

Peran dan fungsi Aktivitas pada *Kaompu* dalam Tradisi *Posuo* Masyarakat Labalawa Kota Baubau

Mimin Trianus

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
e-mail: mimintrianus@student.ub.ac.id

Abstrak

Ruang sebagai wadah untuk beraktifitas. Pada masyarakat tradisional, aktifitas masyarakat selalu berkaitan dengan dua kegiatan yaitu yang bersifat sakral dan kegiatan yang bersifat profan. Dalam masyarakat Labalawa terdapat tradisi *posuo*. Penempatan kegiatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan peran dan fungsinya yang bertujuan untuk menciptakan aktivitas ruang secara harmoni baik dengan lingkungan. Secara ringkas tulisan ini berusaha untuk memaparkan peran dan fungsi aktivitas ruang *kaompu* pada tradisi *posuo* masyarakat Labalawa. ruang yang ditemukan tercermin pada komposisi dan formasi. Aktivitas pada *kaompu* berakar dari cerminan kehidupan yang berprinsip *potutulungi* atau saling tolong menolong, yang kemudian diajarkan dari generasi ke generasi. Peran dan fungsi *kaompu* menjadi ruang penghubung aktivitas sosial dalam tradisi *posuo*.

Kata kunci: *Peran dan Fungsi, Kaompu, Posuo, masyarakat Labalawa*

Abstract

Space is a place for activities. In traditional society, community activities are always related to two activities, namely sacred activities and profane activities. In the Labalawa community, there are *posuo* traditions. The placement of these activities is classified based on their roles and functions which aim to create space activities in good harmony with the environment. In summary, this paper attempts to describe the roles and functions of the *kaompu* space activities in the *posuo* traditions of the Labalawa community. the space found is reflected in the composition and formation. Activities in *kaompu* are rooted in a reflection of life with the principle of *potutulungi* or mutual help, which is then taught from generation to generation. The role and function of the *kaompu* is a space for connecting social activities in the *posuo* tradition.

Keywords: *Roles and Functions, Kaompu, Posuo, Labalawa community*

PENDAHULUAN

Keberadaan ruang terbuka dapat menciptakan keseimbangan lingkungan, setiap rumah memiliki ruang terbuka seperti pelataran yang terdapat di depan rumah, di belakang rumah, dan disamping rumah. Keberadaan ruang terbuka pada rumah, mempunyai nilai yang sangat penting, jika ditinjau dari peran dan fungsinya. Fungsi dan peran ini berperan menyelaraskan kebutuhan, sehingga keberadaan ruang terbuka ini juga dapat digunakan sebagai sarana bersantai, bermain bagi anak-anak, bagi orang dewasa digunakan sebagai sarana berkumpul atau bercengkrama terutama pada saat hari-hari libur.

Selain fungsi dan peran tersebut, pada masyarakat Labalawa keberadaan ruang terbuka pada rumah dimanfaatkan sebagai sarana menjalankan tradisi, yaitu membangun *kaompu* pada saat tradisi *posuo* dan *kawia*. *Kaompu* dalam bahasa Labalawa diartikan sambungan atau tambahan, jadi *kaompu* merupakan wadah dan ruang tambahan pada rumah yang dibangun secara gotong royong oleh masyarakat Labalawa pada saat proses tradisi *posuo* dan *kawia*, tradisi ini dilakukan

Tradisi *posuo* dan *kawia* adalah salah satu perwujudan budaya yang terkait dengan kehidupan dalam masyarakat Labalawa. Dengan banyaknya orang yang datang membantu

dalam pelaksanaan tradisi, keberadaan *kaompu* ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hubungan sosial budaya dan juga mengajarkan kepada generasi muda tentang tradisi membangun *kaompu*.

Maka dari itu dalam penelitian ini yaitu berupaya untuk mendapatkan peran dan fungsi ruang *kaompu* pada masyarakat Labalawa dengan tatanan ruang bisa dilakukan melalui penggalian entitas budaya dan perpektif ruang yang dipahami, disepakati dan diapresiasi sebagai kebutuhan dan gaya hidup masyarakat Labalawa.

METODE PENELITIAN

Untuk mempelajari peran dan fungsi dari ruang *kaompu* dalam tradisi *posuo* masyarakat Labalawa pada kehidupan modern saat ini, dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan diawali dengan pengumpulan data objek studi dari data pengamatan dan observasi lokasi studi, wawancara dan literature yang terkait dengan topik penelitian. Proses pembahasan diawali dengan lokasi penelitian dengan menguraikan peran dan fungsi *kaompu*. Terakhir merumuskan kesimpulan akhir dari hasil pembahasan mengenai apa peran dan fungsi *kaompu* pada tradisi *posuo* masyarakat Labalawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Labalawa masuk dalam Kecamatan Betoambari Kota Baubau, Jarak dari pusat kota Baubau ke Kelurahan Labalawa 12 kilometer dan merupakan wilayah perbatasan antara Kota Baubau dan Buton Selatan. Masyarakat Labalawa pada umumnya adalah petani ladang, pedagang dan juga beberapa bekerja sebagai PNS. Namun masyarakat Labalawa didominasi oleh petani. Dalam masyarakat Labalawa mempertahankan tradisi leluhur mereka salah satunya yaitu *posuo*, pembahasan dalam penulisan ini berkaitan dengan tradisi *posuo*.

Identifikasi Penelitian

Objek 1

Pada saat proses tradisi *posuo* pada malam pertama tokoh agama dan tokoh adat serta tokoh masyarakat mengadakan *haroa* (syukuran) di *kaompu* sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang maha Esa yang telah memberikan rezeki untuk bisa melaksanakan tradisi ini dan dapat mengumpulkan masyarakat keluarga kerabat dan seluruh masyarakat Labalawa, pada waktu berjalanya acara *haroa* (syukuran) ini tidak diperkenankan kaum wanita duduk bersama di *kaompu*, pelayan wanita pun tidak diperkenankan untuk melayani di *kaompu*, dan yang ditetapkan dan diminta untuk jadi pelayan adalah kaum lelaki. Tokoh wanita memiliki ruangan khusus juga.



Gambar 1. Aktivitas Haroa dalam ruang kaompu Objek 01

Sumber: Penulis, 2022

Keunikan lain dari *kaompu* (ruang tambahan) yaitu memiliki fungsi dalam acara tradisi *posuo* (pingitan) dimana di dalamnya terdapat fungsi tarian, nama tariannya adalah tarian linda, tarian dimulai dari malam pertama pasca setelah proses aktivitas *haroa* di *kaompu*.

Tarian linda berlangsung dari setelah selesainya prosesi *haroa* (syukuran) yang dimulai setelah ba'da isya hingga menjelang subuh.



Gambar 2. Aktivitas Tari Linda dalam ruang *kaompu* Objek 01
Sumber: Penulis, 2022

Pada proses tarian masyarakat dan toko adat perempuan diizinkan untuk duduk bersama untuk menonton tarian. Dalam tarian linda terdapat permainan *samba* (kain tarian). Kain Tarian ini diberikan dari tangan ke tangan dan bagi yang mendapatkan *samba* (kain tarian) diharuskan untuk ikut menari di ruang *kaompu*. Tarian yang dilakukan ini merupakan bentuk tarian dalam menghibur para tamu yang hadir dan tarian ini berlangsung tiap hari selama 4 malam dengan melakukan beberapa pergantian anggota penari. tarian ini dimulai semenjak wanita dimasukkan dalam *suo* (ruang pengurungan), Yang diselingi dengan memainkan alat musik tradisional berupa *ganda* (gendang) dan *mbololo*.



Gambar 3 Musik tradisional *ganda* (gendang) dalam ruang *kaompu* Objek 01
Sumber: Penulis, 2022

Setelah masa pengurungan selama 4 hari maka hari ke 4, para gadis remaja di tuntun menuju ruang *kaompu*, dalam rangka mendengarkan nasehat dari pemuka agama dalam proses *landakiana tanah*, yang merupakan bagian dari aktivitas tradisi *posuo*. Pada proses *Landakiana tanah* berisi nasihat-nasihat yang diberikan oleh pemuka agama untuk gadis yang memasuki masa remaja sebab setelah masa pingitan maka para gadis ini sudah siap untuk dinikahi.



Gambar 4. Proses *Landakiana Tana* dalam ruang *kaompu* Objek 01

Sumber: Penulis, 2022

Selain acara *landakiana tanah* di waktu di hari yang sama anak laki-laki yang beranjak dewasa mengikuti sunatan di *kaompu*. Yang dipimpin oleh tokoh pemuka yang dipercayakan oleh tokoh adat dan tokoh agama dan juga pemilik rumah.

Objek 2

Beberapa proses aktivitas pada tradisi *posuo* masyarakat Labalawa yang meliputi penggunaan jalan raya sebagai aktivitas tari mincei yang dilakukan oleh penari dengan penyebutan penari *lingge-lingge* yang memiliki alat seperti tameng dan *meintahano kapulu* (pemegang parang).



Gambar 5 Pelaksanaan Tari mincei (hari penyambutan) Objek 2

Sumber: Penulis, 2022

Tarian mincei dilakukan pada hari H yaitu pada saat pagi hari dimana para gadis yang *posuo* masa pengurunganya akan berakhir. Maka untuk memperingati dan menjemputnya pada hari itu maka dilakukanlah tarian, masyarakat memenuhi pinggiran jalan untuk melihat tarian. Tarian ini dilakukan karena merupakan bentuk tarian penyambutan hari dimana puncak dari tradisi *posuo*.



Gambar 6 Berdoa di kaompu sebelum memulai tarian linda Objek 2

Sumber: Penulis, 2022

Sebelum memulai tarian di *kaompu* perangkat adat, tokoh masyarakat dan pemukul gendang melakukan doa bersama mengelilingi gendang, di Labalawa terdapat tradisi doa pembukaan gendang dan penguncian gendang, pembukaan gendang diawali dengan doa dan begitu pula penguncian gendang diakhiri juga dengan doa, pembukaan gendang terjadi ketika masa panen masih lama dan berlangsungnya pesta *posuo* juga *kagasia* ketika datang masa panen berkisar mendekati 1 bulan maka pemuka-pemuka adat melakukan penguncian gendang.



Gambar 7. Tarian Linda di kaompu Objek 2
Sumber: Penulis, 2022

Antara penari dan orang tua dari gadis *posuo* terjadi kesepakatan bersama. Penari dibayar untuk menari mewakili salah satu anak gadis yang menjalani *posuo*. Tarian Linda dilaksanakan selama 4 hari pengurungan para gadis yang *posuo* objek 2, tarian Linda dilaksanakan di siang hari, penentuan waktu tarian pada siang hari menyesuaikan dengan tingkat kesibukan dari anggota-anggota penari, hal ini disebabkan pekerjaan penari Linda lebih dominan yang mencari nafkah dengan berkebun sayur-sayuran, ubi kayu, serta ubi jalar. Dalam proses tarian Linda ini para penari diminta secara khusus untuk menari untuk anggota gadis yang menjalani masa *posuo* (pingitan).

Analisis Dan Hasil

Dari hasil identifikasi didapatkan aktivitas yang terjadi pada saat tradisi *posuo* dari objek 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

Kaompu salah satu tempat yang menjadi cerminan ruang sosial ekonomi religi dimana didalamnya terdapat aktivitas *sumbanga* (transaksi/sedekah).

Kaompu juga menjadi cerminan ruang sosial religi berupa *titobati* (nasihat keagamaan) adalah tokoh agama dan adat duduk bersama dan memberikan nasihat kepada para gadis yang melakukan tradisi *posuo* dengan cara dan aturan yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan adat.

Kaompu tempat aktivitas sosial budaya dalam tradisi *posuo* ini adalah meliputi tarian tarian dilakukan pada malam hari dan siang hari yang diiringi dengan pukulan *ganda* (gendang) dan *mbololo*. Masing-masing penari mewakili tarian untuk gadis yang *posuo*.

SIMPULAN

Adanya ruang *kaompu* di latar belakang oleh pengalaman dan tradisi leluhur yang berpangkal pada kerangka prinsip dasar *potutulungi* atau saling tolong menolong. Pada tataran aktivitas ruang dalam tradisi *posuo* dimana didalamnya terdapat landasan fundamental tentang upaya untuk memisahkan ruang-ruang yang bersifat komunal dengan ruang pada rumah yaitu privasi dari pemilik rumah. Dalam tataran praktis pusat aktivitas tradisi masyarakat Labalawa pada ruang *kaompu* memiliki peran dan fungsi ruang sosial yang dinamis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahadat R.M., (2014). Pelestarian Lanskap Sejarah Kota Pusaka Indonesia Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Thesis (Undergraduate)* Sekolah Pascasarjana Arsitektur - IPB, Bogor
- Alifuddin M, (2015). Signifikansi upacara siklus *posuo* dalam membangun semesta kepribadian remaja wanita pada masyarakat Buton, *AL-IZZAH, Volume 10, Nomor 1*.
- Koentjaraningrat, 2005. Pengantar Ilmu Antropologi, Rineka Cipta, Jakarta.

- Lefebvre, H. (1991) *The Production of space*. Oxford, OX, UK: Blackwell
- Nurmayanti, Y. & Wulandari, L.D., Nugroho, A.M., 2017. Perubahan Ruang Rumah Berbasis Tradisi Rumah Jawa Pnaragan Di Desa Kaponan. *Jurnal Langkau Betang* Vol.4 No.1
- Amos Rapoport. 1977. *Theory in environment behavior studies Transcending Times, Settings, and Croups* Springer Science+Business Media New York
- Rr. Putri, Pangarsa.G.W., Ernawati, J 2012. Fleksibilitas Ruang Dalam Tradisi *Sinoman* dan *Biyada* di Dusun Karang Ampel Malang; *DIMENSI* (Journal of Architecture and Built Environment), Vol. 39, No. 2, 65-76 ISSN 0126-219X
- Santoso, E, I. 2012; Perubahan Fungsi Ruang dan Struktur Dinding “Rumah Kalang”; *Indonesian green technology journal*
- Sholehah, Antariksa, Wulandari. L.D 2014. Tatahan Spasial pada Bangunan Rumah Sembau Suku Bulungan di Tanjung Palas, Kalimantan Utara; *Jurnal perspektif arsitektur* Vol.9 No.1
- J. Moleong Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya Bandung